

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia Pendidikan di Indonesia demikian pesat. Ditinjau dari kuantitas, hampir setiap provinsi paling sedikit terdapat satu perguruan tinggi negeri (PTN) dan beberapa perguruan tinggi swasta (PTS). Seiring dengan perkembangan dunia Pendidikan tentunya harus di ikuti dengan peningkatan kualitas Pendidikan. Selain itu untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang dapat bersaing dikancah Internasional, ditambah dengan dibukanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang tentunya akan semakin ketat persaingan didunia kerja menjadi tantangan tersendiri bagi lulusan Universitas dapat bersaing dengan Sumber Daya Manusia (SDM) negara Asean.¹

The Organisation for Economic Co-operation (OECD) mengadakan tes *Programme for International Student Assessment (PISA)* untuk menakar pengetahuan siswa dalam bidang matematika, sains, dan membaca. Dengan hasil Indonesia berada di urutan ke 13 dari 15 negara yang ikut berpartisipasi di bawah Thailand dan di atas Libanon. Tiongkok yang berada di urutan pertama serta Filipine berada di urutan paling akhir. Sedangkan di Asean Indonesia menempati urutan ke 5 dari 6 negara kalah dari Malaysia yang menempati urutan ke 2 data tersebut

¹ <https://www.idntimes.com/life/education/dian-arthasalina/pendidikan-indonesia-peringkat-13-di-asia/> diakses pada 19/11/2020

dikeluarkan oleh PISA untuk membandingkan urutan kualitas pendidikan yang ada di negara Asean.²

Bila dibandingkan dengan pendidikan tinggi yang ada diluar negeri seperti yang ada di Asean Universitas Indonesia saja yang berada di 10 besar Universitas terbaik di Asean itupun di peringkat 9. Data tersebut dikeluarkan oleh *QS World University Ranking*. *QS World University Ranking* menggunakan 6 indikator penting dalam pemeringkatan yaitu reputasi akademik, reputasi lulusan, rasio fakultas dan mahasiswa, jurnal ilmiah, fakultas internasional serta mahasiswa internasional. Data ini juga digunakan oleh Kementerian Riset dan Teknologi serta perguruan tinggi sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kualitas Univeritas di Indonesia.³

Perguruan tinggi di Indonesia akhir – akhir ini bertumbuh dengan pesatnya, dibuktikan semakin banyaknya pendidikan tinggi yang bermunculan hampir disetiap provinsi paling sedikitnya memiliki satu perguruan tinggi negeri (PTN) dan bahkan perguruan tinggi swasta (PTS) sudah banyak menjalar tidak hanya di provinsi atau kota, di kabupatenpun sudah banyak perguruan tinggi baru yang bermunculan. Program pendidikan yang ditawarkanpun sudah banyak ragamnya, baik dari program pendidikan keahlian, sampai program pendidikan akademik yaitu jenjang Diploma, Sarjana, dan Doktoral. Dengan menambahnya institusi pendidikan tersebut juga diikuti dengan bertambah banyaknya sarana dan prasarana yang ditawarkan masing – masing perguruan tinggi guna menunjang

² <https://www.malangtimes.com/baca/46876/20191206/090800/kualitas-pendidikan-indonesia-peringkat-5-asean> diakses pada 19/11/2020

³ <https://edukasi.kompas.com/read/2018/06/22/15112451/10-universitas-terbaik-asean-2019> diakses pada 19/11/2020

kegiatan akademik di pendidikan tinggi tersebut, seperti tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, manajemen organisasi yang baik serta sumber daya tenaga pengajar yang berkualitas. Salah satu faktor yang harus diperhatikan serta dioptimalkan pengembangannya adalah sumber daya manusia. Bagi suatu organisasi, sumber daya manusia sangat penting keberadaannya karena dengan memiliki sumber daya manusia yang berkompeten organisasi tersebut akan lebih mudah mencapai tujuan yang sudah dibentuk dari awal terbentuknya institusi tersebut.

Melaksanakan fungsi, peran, dan kedudukan tersebut maka diperlukan tenaga pengajar yang profesional. Kompetensi tenaga pengajar menentukan kualitas pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi sebagaimana yang sudah disepakati dalam melaksanakan kegiatan profesional dosen. Dosen yang kompeten untuk melaksanakan tugas pokok dosen adalah yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang diperlukan dalam praktek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.⁴

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpantul dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi Profesional Adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru

⁴ <https://luk.staff.ugm.ac.id/phk/helts/RenstraDikti2010-2014>. Diakses pada 19/11/2020

untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja di lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.⁵

Dosen menjadi salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan karena perannya yang sangat strategis dekat dengan mahasiswa serta menjadi jembatan antara mahasiswa dengan universitas, oleh karena itu peran seorang dosen begitu besar selain dituntut harus bisa melahirkan lulusan yang berkompeten dosen juga harus memiliki kinerja yang bagus seperti yang sudah dikatakan di paragraf awal. Kinerja dosen sangat berpengaruh terhadap mahasiswa karena dengan kinerja yang bagus maka akan melahirkan sesuatu yang bagus juga. Pengaruh baik buruknya suatu pendidikan diberbagai negara bisa disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari kualitas pengajar yang masih rendah, pemerataan pendidikan yang masih buruk, hingga kesadaran akan pentingnya pendidikan disetiap individu masih sangat rendah.

Dengan ketertinggalan pendidikan Indonesia salah satunya universitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti bagaimana motivasi yang didapat oleh mahasiswa terhadap dosen maupun perguruan tinggi itu sendiri. Motivasi yang diterima siswa oleh dosen serta kinerja yang diberikan oleh dosen bisa menjadi salah satu faktor yang membuat kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari negara lain. Kualitas kinerja seorang dosen sangat berpengaruh terhadap pola pikir yang terbentuk dibenak mahasiswa, baik dosen yang bertugas memberi ilmu maupun mahasiswa yang menerima ilmu tersebut harus sama-sama memiliki kualitas yang baik karena sudah bisa menginjakan ke pendidikan yang

⁵ <https://www.gurupendidikan.co.id/kompetensi-guru/> Diakses pada 19/11/2020

lebih atas serta perjuangan baik materil maupun non materil yang sudah tidak bisa dihitung, metode belajar setiap dosen juga sangat berpengaruh terhadap semangat serta motivasi mahasiswa yang di didik.

Universitas Mercu Buana Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berbasis kependidikan dan memiliki visi “Menjadi universitas unggul, mutu dan bermanfaat bertaraf Internasional pada tahun 2029”. Harapannya, menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan mampu bersaing pada tingkat nasional dan global, serta peduli kepada masyarakat prasejahtera sebagai perwujudan cita – cita “Angudi Mulyaning Bangsa”. Universitas Mercu Buana Yogtakarta memiliki beberapa Fakultas kependidikan diantaranya adalah Fakultas Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Komunikasi memiliki visi yaitu menjadikan pusat pendidikan di bidang komunikasi yang menekankan pada teknologi informasi, kemampuan bahasa inggris, wawasan kewirausahaan dan memiliki etika profesi.

Kualitas belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dapat dilihat melalui pretasi belajar yang didapatkan, dalam hal ini ditunjukkan oleh Indeks Prestasi Kumulatif atau disingkat dengan IPK, IPK ini memiliki nilai maksimal sebesar 4.00 dengan rentang nilai 2.00 – 2.75 sebagai kategori memuaskan, nilai 2.76 – 3.50 sebagai kategori sangat memuaskan, dan nilai 3.51 – 4.00 sebagai kategori cumlaude.

IPK yang optimal menunjukkan kualitas belajar mahasiswa yang bagus. Begitu juga sebaliknya, IPK yang rendah menunjukkan kualitas belajar mahasiswa yang kurang bagus. Pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi terdapat beragam

IPK mulai dari tingkat yang rendah, menengah, sampai tinggi. Hal ini tentu menjadi masalah karena mahasiswa Ilmu Komunikasi seharusnya mendapatkan nilai yang optimal sebagaimana maksud dari visi yang dituliskan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya IPK atau belum optimalnya prestasi belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta seperti rendahnya Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen serta kurangnya Motivasi Belajar. Ditinjau dari segi Kinerja Dosen, kualitas atau cara dosen dalam mendidik mahasiswa sangat berpengaruh terhadap tingkat prestasi belajar mahasiswa. Dosen yang memiliki kualitas mengajar atau memiliki kinerja yang baik, menyenangkan, perhatian terhadap mahasiswa, bersedia menyapa mahasiswa, bersedia mendengar keluhan mahasiswa, bersedia bersosialisasi dengan mahasiswa, dosen yang memberikan tugas, mahasiswa akan lebih sering belajar, memungkinkan mahasiswa dapat belajar dengan senang sehingga memungkinkan mahasiswa mendapat Prestasi Belajar Komunikasi yang optimal.

Ditinjau dari Motivasi Belajar, pada dasarnya masih terdapat Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang memiliki Motivasi Belajar yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya Mahasiswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, bermain – main *handphone* (*chatting*, bermain *game*, sosial media) ketika dosen menjelaskan, tidak fokus dalam memperhatikan, masih ada juga Mahasiswa yang buka buku atau bahkan membuat catatan untuk mencontek saat ujian. Faktor lingkungan juga termasuk teman kost yang tidak saling mendukung atau mahasiswa masih terbiasa dengan masa SMA yang akan belajar jika ada perintah dari dosen atau jika ada tugas, serta kurang memiliki

keinginan yang kuat untuk belajar. Begitu juga ketika Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta mendapatkan tugas dari Dosen, masih terdapat Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mengerjakan tugas tersebut secara mendadak, belajar dengan sistem semalam dan masih mengandalkan pekerjaan teman. Hal ini mengindikasikan bahwa Motivasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta masih rendah.

Diantara beberapa penyebab belum optimalnya prestasi Belajar Ilmu Komunikasi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Persepsi Kinerja Dosen dan Motivasi Belajar diduga paling kuat mempengaruhi tingkat Prestasi Belajar Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Oleh sebab itu penulis ingin meneliti Persepsi Kinerja Dosen dan faktor Motivasi Belajar dalam mempengaruhi prestasi belajar dengan judul “ Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta”. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk memberi gambaran metode pembelajaran seperti apa yang baik digunakan dalam meningkatkan prestasi mahasiswa Ilmu Komunikasi ditambah dengan naiknya akreditasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang sudah menjadi “A” dengan begitu mahasiswa secara tidak langsung dituntut memiliki prestasi yang bagus untuk meningkatkan kualitas mahasiswa itu sendiri serta menjadi hal bagus untuk Fakultas Ilmu Komunikasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen terhadap prestasi Belajar Komunikasi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta?
2. Bagaimana Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Komunikasi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta?
3. Bagaimana Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen dan Motivasi Belajar secara bersama – sama terhadap Prestasi Belajar Komunikasi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen terhadap prestasi Belajar Komunikasi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta
2. Mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Komunikasi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta
3. Mengetahui Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen dan Motivasi Belajar secara bersama – sama terhadap Prestasi Belajar Komunikasi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1. Bagi program studi Ilmu Komunikasi memberikan gambaran mengenai kinerja dosen yang dimiliki.
2. Bagi para dosen, merupakan masukan untuk meningkatkan kinerja yang bisa berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa di kelas.
3. Bagi mahasiswa, merupakan jembatan untuk lebih mengklarifikasikan keadaan yang sebenarnya terjadi di kelas-kelas perkuliahan.

b. Manfaat Sosial

1. Sebagai referensi untuk penelitian yang serupa.
2. Menambah pengetahuan dalam bidang akademisi

1.5. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2009) hal. 8

Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah menemui kaidah - kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Disimpulkan bahwa Metode Penelitian Kuantitatif adalah suatu bentuk metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1.6. Definsi Operasional Variabel

1. Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pandang mahasiswa tentang Kinerja Dosen yang dihasilkan oleh Dosen yang mengajar mata kuliah dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankannya berdasarkan kemampuan, kecakapan, pengalaman, kesanggupan dan sesuai dengan kompetensi yaitu profesional, pedagogik, personal, sosial serta output yang dihasilkan. Adapun indikator dari Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen adalah penguasaan materi, kualitas kerja, komunikasi Dosen dengan Mahasiswa, disiplin kerja dan tanggungjawab. Variabel Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen diukur dengan angket.
2. Motivasi Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua daya penggerak yang dimiliki Mahasiswa yang dapat menimbulkan gairah untuk belajar, yang diwujudkan dengan usaha-usaha yang dilakukan Mahasiswa dalam proses kegiatan belajar guna mencapai prestasi semaksimal mungkin. Adapun indikatornya dari Motivasi Belajar adalah tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat pada mata kuliah,

senang bekerja mandiri, mudah bosan dengan aktivitas yang sama, dapat mempertahankan pendapat, senang mencari dan memecahkan masalah. Variabel Motivasi Belajar diukur dengan angket.

3. Prestasi Belajar Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari proses yang dilalui Mahasiswa dengan mempelajari Komunikasi seperti mata kuliah, sehingga menghasilkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan sikap yang terkandung dalam pembelajaran Komunikasi yang diberikan dosen yang diukur dengan nilai Ujian Akhir Semester dari mata kuliah tersebut.

1.7. Populasi dan Sample

1.7.1 Populasi

Populasi adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil batasan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan unsur obyek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.⁷

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta Fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 – 2018 yang berjumlah Angkatan 2017 kelas pagi = 159 mahasiswa. Angkatan 2018 kelas pagi = 200 mahasiswa dengan total 359 populasi

Sumber : TU Fikomm 28/08/20

⁷ Joko Subagyo. Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek. (Jakarta : Aneka Cipta, 2011) hal 57

1.7.2 Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut,⁸ pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumusan slovin. Rumus Slovin adalah rumus yang digunakan untuk menghitung banyaknya sampel minimum suatu survei populasi terbatas dimana tujuan utama dari survei tersebut adalah untuk mengestimasi proporsi populasi. Rumus *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Gambar 1. 1. Rumus Slovin

Dimana : n = ukuran sampel yang dicari N = ukuran populasi e = margin of eror.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan batas kesalahan yang ditolerir sebesar 10%. Berdasarkan hasil perhitungan, maka jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah berjumlah 78 mahasiswa. Jumlah ini menurut penulis dinilai sudah cukup mewakili dari total populasi tersebut.

1.8. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh

⁸ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2014.) hal 81

data yang diperlukan. Untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian, penulis menggunakan beberapa metoda dalam penelitian ini.

1.8.1. Data Primer

Data primer merupakan data utama dari hasil survey yang dilakukan melalui Google Form yang disebarakan melalui media sosial serta di isi oleh target peneliti yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mercubuana Yogyakarta angkatan 2017 – 2018. Data primer berasal dari hasil pertanyaan – pertanyaan yang sudah di jawab oleh target peneliti. Pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden yang sudah secara tertulis. Dalam kuisisioner terdapat uji validitas dan realibilitas. Adapun pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, kemudian pertanyaan dalam kuisisioner tersebut akan diukur dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable.⁹ Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pertanyaan – pertanyaan.

SS : Sangat setuju

S : Setuju

RR : Ragu – ragu

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

⁹ Sugiyono. metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. (Bandung : Alfabeta, 2013) hal 93

1.8.2. Data Skunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data – data yang tersedia di Fakultas Ilmu Komunikasi & Multimedia Yogyakarta.

1.9. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan dalam analisis selanjutnya, instrumen dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut menggunakan SPSS (*Social Product of Social Science*).

1.9.1 Uji Validitas

Pengujian validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.¹⁰ Uji signifikansi ini membandingkan antara nilai masing – masing item pertanyaan dengan nilai total. Apabila besarnya nilai total item pertanyaan masing – masing variable melebihi nilai signifikan maka pertanyaan tersebut dinilai tidak valid. Pengujian ini menggunakan dua sisi.

- a. Jika $r > 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r < 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.¹¹

1.9.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah pengukuran untuk suatu gejala. Semakin tinggi realibilitas suatu alat ukur, maka semakin stabil alat tersebut untuk digunakan. alat

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2009) hal 121

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,(Bandung : Alfabeta, 2009) hal 124

ukur dikatakan berhasil apabila dipergunakan untuk mengukur berulang kali dalam kondisi yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama atau sedikit variasi. Reliabilitas merupakan instrumen yang menggambarkan suatu keaslian atau kestabilan alat ukur yang digunakan. Sehingga dengan uji reliabilitas suatu variabel dapat diketahui.¹² reliabel jika $\alpha > r$ tabel.

1.9.3 Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Analisis berganda ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara Variabel Terikat yaitu Prestasi Belajar (Y) dengan variabel-variabel bebas yaitu Persepsi Mahasiswa tentang Kinerja Dosen (X1), Motivasi Belajar (X2)

Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

\sum = Jumlah

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

X = Variabel bebas (kompensasi)

Y = Variabel terikat (semangat kerja)

$\sum XY$ = Hasil perkalian antara variabel bebas dengan skor variabel terikat.

$\sum Y^2$ = Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel terikat

$\sum X^2$ = Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel bebas

Gambar 1.2

¹² Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung : Alfabeta, 2009) hal 132

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.¹³

2. Uji Heteroskedastitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidak nyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan residual error yaitu *ZPRED*. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

¹³ Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

3. Uji Multikolinearitas

Pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan *nilai variance inflation factor* (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

4. Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen¹⁴. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Harga Konstanta

¹⁴ Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

b_1 = Koefisien Regresi pertama

b_2 = Koefisien Regresi kedua

X_1 = Variabel Independen pertama

X_2 = Variabel Independen kedua